

Sistem dan Prosedur Akuntansi Pembelian Persediaan Bahan Baku *Sparepart* di PT. Bengkalis Dockindo Perkasa

Gusti Eko Purnomo^{1*}, Husni Mubarak²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, 28734, Indonesia

^{1*}dengusti31@gmail.com ²husnimubarak@polbeng.ac.id

Abstract

This study aims to find out about the accounting information systems and procedures for purchasing spare parts raw materials that are applied to PT. Bengkalis Dockindo Perkasa whether it is in accordance with standard operating procedures. This study uses a qualitative descriptive analysis method because the data concerning accounting and other data support this research. Based on the results of the research, the company has a minimum stock to repair ships and manufacture other products, but there are some raw materials that are not available in the warehouse due to requests from consumers, so the company must purchase raw materials in an indented manner through the selected supplier. The existence of an accounting information system that regulates the inventory purchasing process should be able to take into account when and how many companies will purchase spare parts raw material inventory. Due to uncertain orders from the field, it is difficult to estimate the company's raw material purchases.

Keywords: *Accounting Information System, Purchase of Raw Material Inventory.*

1. Pendahuluan

Pembelian merupakan hal yang harus diperhatikan perusahaan karena pembelian merupakan salah satu kegiatan operasional utama, untuk menciptakan suasana operasional yang efektif maka harus diimbangi dengan suatu sistem dan prosedur yang tepat. Sistem dan prosedur merupakan suatu sarana bagi manajemen untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk mengelola perusahaan dan untuk menyusun jenis kegiatan serta laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Persediaan barang dagang merupakan salah satu komponen aset lancar yang memiliki jumlah input atau nominal yang cukup besar.

Persediaan barang dagang harus dikelola melalui sistem pengendalian internal. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan menurut Hery (2015).

PT. Bengkalis Dockindo Perkasa (BDP) menjadi perusahaan *docking* pertama di Provinsi Riau. PT Bengkalis Dockindo Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Shipyardshipbuilding-repair & docking service*. Terletak di Jln. Kotorejo RT. 008 RW.04, Desa Sungai Siput, Kec. Siak Kecil, Kab. Bengkalis. Mulai beroperasi sejak Desember 2015. yang mempunyai karyawan sebanyak 150 orang pekerja dan subkontraktor yang bekerja di perusahaan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi pada PT. Bengkalis Dockindo Perkasa yaitu adalah ketika terdapat kapal yang masuk dan banyaknya permintaan dari lapangan, sedangkan minimum *stock* bahan baku dari perusahaan mengalami kekurangan sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan dari departemen produksi. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka perusahaan perlu membangun sistem akuntansi manajemen yang dapat menafsirkan material dengan data proses pengeluaran material dan penerimaan material untuk menunjang produktivitas dan memudahkan pengelolaan dalam proses-proses manajemen persediaan material.

Dari penjabaran permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu sistem dan prosedur yang akan digunakan untuk mengatur segala proses transaksi di perusahaan tersebut agar tidak ada lagi permasalahan-permasalahan yang mengganggu kelancaran transaksi di perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem dan prosedur ini maka permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai pada proses reprasi kapal maupun transaksi di PT. Bengkalis Dockindo Perkasa dapat teratasi. Selain itu kelancaran dan juga kenyamanan transaksi di perusahaan tersebut dapat tercipta dan terwujud sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Akuntansi Pembelian Persediaan

Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (SIA Pembelian) merupakan sistem yang dibangun untuk mempermudah pelaksanaan pembelian dengan mengoptimalkan atau mengkomputerisasi keseluruhan maupun beberapa bagian dari proses pembelian tersebut disertai dengan pengendalian atau kontrol atas sistem komputerisasi tersebut.

2.2 Sistem dan Prosedur Pembelian Persediaan

Sistem dan prosedur yang digunakan oleh suatu perusahaan di dalam Melakukan aktivitasnya, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena Berhubungan dengan pengendalian perusahaan sebagai kunci pokok suatu Usaha. Demikian pula dengan prosedur pembelian bahan ataupun persediaan Yang terjadi di perusahaan merupakan kegiatan rutin yang sering membawa Beberapa persoalan yang kadang-kadang menyebabkan pertentangan Mengenai kualitas, kuantitas, dan pembayaran dari bahan yang dibeli tersebut. Karena merupakan fungsi yang sangat penting maka segala transaksi

Pembelian dan pengawasannya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi Ditangani oleh beberapa bagian yang menangani masalah pembelian. Definisi dari prosedur pembelian yaitu “Prosedur yang mengatur cara-cara dalam melakukan pembelian baik berupa barang maupun jasa yang diperlukan dalam perusahaan. Dalam prosedur ini mulai dari adanya kebutuhan akan suatu barang / jasa sampai barang atau jasa yang dibeli diterima.” (Zaki Baridwan, 1989, 159).

Prosedur hendaknya disusun secara sistematis dimana tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai barang yang dipesan dan diterima. Penyusunan prosedur dalam perusahaan harus didasarkan pada pedoman tersendiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Apabila keadaan berubah harus diperhatikan pula mengenai prosedur yang telah dilakukan, karena sebab-sebab dari perubahan tersebut akan bermanfaat sebagai bahan informasi yang dibutuhkan untuk kebijaksanaan selanjutnya.

2.3 Sistem Pengendalian Internal pada Pembelian Persediaan

Dalam teori akuntansi, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pengendalian internal ini sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga

manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diikuti (Warren dkk, 2005:235).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi, dan manusia. Serta meliputi kebijakan dan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tercapai.

3. Metodologi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bengkalis Dockindo Perkasa yang terletak di Jl. Kotorejo RT/RW 008/004 Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga bulan oktober 2021.

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2015 : 33). Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan serta melukiskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan (Silva, Monica Maria de Jesus, dkk. 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

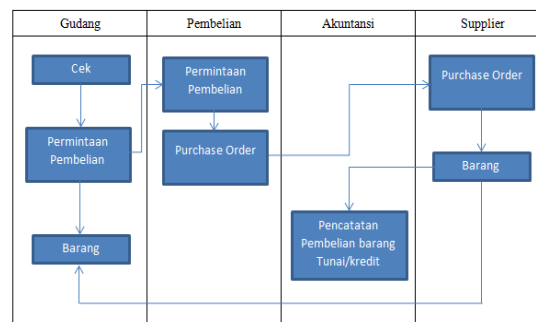
Proses Pembelian Persediaan Bahan Baku *Sparepart* Pada PT. Bengkalis Dockindo Perkasa

Pada PT. Bengkalis Dockindo Perkasa memiliki dua proses pembelian persediaan bahan baku *sparepart* yaitu pembelian menurut permintaan lapangan dan pembelian menurut minimal stock gudang. Pembelian persediaan bahan baku berdasarkan permintaan lapangan yang dimana barang yang dibutuhkan tidak tersedia di gudang hal ini dilihat dari tingkat harga maka dapat mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis mengenai permintaan suatu barang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya atau faktor selain harga. Dengan demikian dapat diketahui mengenai permintaan lapangan terhadap suatu barang akan berubah apabila harga barang lain yang sejenis atau pendapatan masyarakat misalnya mengalami perubahan. Sedangkan, pembelian berdasarkan minimal stock gudang dimana pembelian yang wajib harus ada dalam stock gudang perusahaan PT. Bengkalis Dockindo Perkasa. Berasarkan hasil wawancara dari kepala gudang, diperoleh informasi bahwa PT Bengkalis Dockindo Perkasa juga melakukan sistem pembelian inden apabila barang yang dibutuhkan tidak tersedia pada supplier. Proses ini dilakukan apabila ketika supplier yang dipilih tidak memiliki stock yang dibutuhkan oleh PT. Bengkalis Dockindo Perkasa. Proses yang dilakukan perusahaan adalah dengan menunjuk salah satu supplier untuk melakukan inden dari luar negeri. dalam hal ini transaksi pembelian diawali dari Perusahaan memesan produk berbagai tipe, jenis, dan klasifikasi produk kemudian membuat purchase order berapa banyak yang dipesan kemudian bagian gudang mengecek laporan persediaan bahan baku melalui data yang dicatat setiap harinya, jika persediaan bahan baku yang tersedia tidak mencukupi, maka bagian pembelian akan membuat permintaan pembelian

barang dan meminta persetujuan kepada bagian manager, setelah manger sudah menyetujui maka bagian assistant accounting yang membuat purchase order ke supplier yang dipilih.

Prosedur Pembelian Persediaan bahan baku Sparepart pada PT. Bengkalis Dockindo Perkasa

Pada PT. Bengkalis Dockindo Perkasa pengadaan bahan baku merupakan unsur penting dalam melaksanakan proses produksi. Persediaan bahan baku digudang harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Apalagi proses produksi PT. Bengkalis Dockindo Perkasa tidak menentu, proses produksi tergantung dari banyaknya jumlah pesanan atau kapal yang docking. Sehubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku, prosedur pembelian ini berperan penting untuk menjaga persediaan bahan baku agar tetap tersedia karena prosedur tersebut bertanggung jawab melakukan pengadaan persediaan bahan baku. Berdasarkan pernyataan dari Purchasing/Store bahwa konfirmasi order tersebut supplier akan menerbitkan dokumen yang diperlukan untuk setiap kali pengiriman barang. *Purchase order* merupakan tahapan awal proses pengolahan data sehingga belum mencatat barang tersebut sebagai salah satu jurnal transaksi, sehingga dalam *purchase order* tidak tercatat jurnal. Pada saat pencatatan purchase order dapat diinformasikan yang berisi kop surat diatasnya, nama pengirim, nama penerima yang berisi contact person supplier, tanggal, shipment (diisi menurut muatan containernya) nomor PO, keterangan, dibaris kedua terdiri dari jenis barang, deskripsi barang, jumlah barang, unit, harga satuan dan total.



Gambar 1. Flow Chart Sistem Akuntansi Pembelian

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Pada PT. Bengkalis Dockindo ada beberapa hal yang terkait dalam system pembelian impor, yaitu :

1. Bagian Gudang (Pabrik)

Bagian gudang (pabrik) bertanggung jawab dalam menjaga persediaan bahan baku Sparepart, mencatat barang masuk dan barang keluar, menyusun permintaan pembelian bahan baku Sparepart, melaksanakan kegiatan penerimaan barang, penempatan, penyimpanan dan penyaluran barang-barang serta mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan produksi;

2. Bagian Pembelian

Bagian ini bertanggung jawab memperoleh informasi mengenai harga barang dan kualitas barang serta berhak menentukan pemasok mana yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku Sparepart. Bagian ini juga mempunyai wewenang untuk membuat surat order pembelian dan mengirimkannya kepada pemasok atau supplier yang telah ditentukan oleh pihak manajemen, untuk pembelian dari luar negeri PT. Bengkalis Dockindo sudah menentukan barang inden dari Singapura;

3. Bagian Penerimaan

Bagian ini bertanggung jawab menerima dan melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang dari pemasok serta membuat laporan penerimaan barang, untuk bagian ini, dijadikan satu dengan bagian gudang, dalam hal ini bagian gudang merangkap

fungsi menjadi bagian gudang dan bagian penerimaan;

4. Bagian Akuntansi

Bagian ini bertanggung jawab atas pencatatan transaksi utang atas pembelian secara kredit dan pencatatan persediaan serta menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang dan serta membuat Bukti Kas Keluar dalam bentuk Payment Voucher;

Pengendalian Internal Terhadap Pembelian Dan Persediaan Bahan Baku Sparepart PT. Bengkalis Dockindo Perkasa.

Pengendalian internal pembelian persediaan dimaksudkan agar proses produksi berjalan efektif dan efisien. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri pembelian dan persediaan sangatlah penting bagi perusahaan. PT. Bengkalis Dockindo perkasa mempunyai Standard Operating Procedure yang digunakan untuk mempermudah dalam pengendalian pembelian dan persediaan yang bertujuan membantu kegiatan operasional PT Bengkalis Dockindo Perkasa dan dapat mewujudkan tujuan berdirinya perusahaan yaitu mendapat laba yang maksimal. PT Bengkalis Dockindo Perkasa mempunyai standart operational procedure atau SOP yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Temuan peneliti di lapangan terkait pembelian persediaan, proses pembelian bahan baku inden maupun lokal ditemukan bahwa pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari pemesanan yaitu staff gudang memberi surat permintaan pembelian barang, lalu membuat surat pemesanan (purchase order) dan mengirim ke pihak supplier yang dipilih oleh perusahaan untuk melakukan inden barang, supplier mengkonfirmasi barang tersedia waktu yang diperlukan 1 minggu setelah itu supplier menyiapkan barang dan dikirim dari luar negeri ke Indonesia menggunakan

jalur laut memakan waktu 2-3 minggu untuk bisa sampai ke pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Indonesia, setelah sudah sampai di pelabuhan, jasa forwarding akan mengurus keluarnya barang untuk sampai tujuan dan memproses pembayaran bea masuk, administrasi, dan pembayaran lainnya memakan waktu paling cepat 3 hari dan paling lambat 6 hari operasional kerja, dari proses pembelian sudah hampir 1 bulan. Berbeda dengan pembelian bahan baku lokal yang mana proses pembelian dari mulai dari staff gudang memberi surat permintaan pembelian barang, lalu membuat surat pemesanan (purchase order) dan mengirim ke pihak supplier, lalu supplier mengkonfirmasi barang tersedia dan langsung dikirim melalui jalur darat maupun jalur laut 3-4 hari setelah barang dikirim.

Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan Bahan Baku Sparepart Sesuai dengan Standar Akuntansi.

Dalam pencatatan persediaan PT Bengkalis Dockindo Perkasa metode yang digunakan adalah metode mutasi persediaan atau metode perpetual. Dalam penentuan harga atau biaya pokok persediaan, metode yang digunakan adalah metode FIFO (First In First Out) atau barang yang masuk pertama akan dikeluarkan lebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang, mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Pencatatan Persediaan Penentuan Harga atau Biaya Pokok Persediaan Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Bahan Baku Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan Kepada Pemasok. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini dibentuk tim yang terdiri dari ketua penghitungan, penghitung, dan pengecek. Fungsi utama yang ada di PT Bengkalis Dockindo

Perkasa ini yaitu dapat mengubah data menjadi sebuah informasi keuangan dalam bentuk manual yang nantinya akan dibutuhkan oleh perusahaan. Fungsi utama ini juga dapat dipakai sebagai sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan dalam membuat laporan keuangan, dengan sistem ini keuangan perusahaan juga dapat dilacak dengan pasti adanya system pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini juga Dapat menjaga seluruh asset perusahaan dan dapat mengurangi resiko dalam penggelapan aset setiap semua pihak yang sudah terkait

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan proses dan prosedur pembelian persediaan bahan baku sparepart PT. Bengkalis Dockindo perkasa. Perusahaan telah memiliki beberapa kebijakan proses dan prosedur pembelian persediaan bahan baku sparepart yaitu dimulai dari pemilihan supplier yang dilakukan oleh kepala gudang selaku bagian yang bertugas untuk proses pembelian, kebijakan proses dan prosedur dalam permintaan pembelian bahan baku sparepart, kebijakan proses dan prosedur dalam pemesanan dan pembelian bahan baku sparepart serta kebijakan proses dan prosedur penerimaan bahan baku sparepart.
- 2) Dalam pemilihan supplier, perusahaan memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu kualitas bahan baku yang dimiliki supplier, harga jual bahan baku yang ditawarkan, pengiriman bahan baku yang tepat waktu, diskon atau promo yang ditawarkan, dan batas pembayaran bahan baku secara kredit.
- 3) Pembelian persediaan bahan baku sparepart hanya dilakukan oleh bagian persediaan yang di perintah oleh kepala gudang PT. Bengkalis Dockindo

Perkasa yang bertanggung jawab pada proses pembelian bahan baku.

- 4) Pemesanan pada pembelian persediaan bahan baku sparepart dilakukan oleh kepala gudang PT. Bengkalis Dockindo Perkasa yang telah menerima catatan kebutuhan pembelian bahan baku dari bagian persediaan. Sebelum melakukan pemesanan dan pembelian bahan baku sparepart, kepala gudang terlebih dahulu menanyakan stock bahan baku yang dibutuhkan digudang supplier. Jika bahan baku yang dibutuhkan tersedia digudang toko cabang, maka akan langsung dilakukan PO barang, namun jika bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia di gudang supplier maka kepala gudang akan melakukan inden barang yaitu dengan cara menunjuk salah satu atau memilih supplier untuk melakukan inden barang.

Daftar Pustaka

- Antika, Silvy, Dan Edi Winata Yuni Asri Ningratri. 2012. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Arma Anugrah Abadi Medan."
- Devi, Bernadien Kristia. 2019. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja Pt Tatasolusi Pratama Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1* (4): 49–55.
- Fahmi, Ahmad Aidil. 2021. "Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Pada Pt. Industri Kapal Indonesia (Persero)."
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Poryofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPEE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Heripracoyo, Sulisty, Dan Pembelian dan Persediaan. 2009. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada Pt . Oliner Indonesia" 2009 (Snati): 93–100.
- Manengkey1, Natasya. N.D. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes” 2 (14): 13–21.

Satria, Bobi, Jln Kotorejo, dan R T Rw. 2020. “Analitical hierarchy process dalam peluncuran kapal tug boat di pt . bengkalis dockindo perkasa PT Bengkalis Dockindo Perkasa adalah slipway , kapasitas 8000 DWT , dan dengan Di awal tahun 2019 ini , PT Bengkalis Dockindo Perkasa mendapat order pembuatan ” 10 (1): 27–34.

Silva, Monica Maria de Jesus, dkk. (2017). Anxiety in Pregnancy: Prevalence and Associated Factors. Journal of School of Nursing University of Sao Paulo Revista da Escola de Enfermagem da USP, Vol. 51. April, 2017.